

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agroindustri merupakan sebuah industri yang mengelola bahan baku pertanian yang berasal dari tanaman ataupun hewan yang menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Pengelolaan-pengelolaan yang dimaksud meliputi transformasi dan pengawetan melalui perubahan fisik atau kimiawi, penyimpanan, pengemasan dan sistem distribusinya.

Salah satu bahan baku pertanian yang dijadikan sumber agroindustri bagi sebagian penduduk adalah tanaman kelapa. Tanaman kelapa (*Cocos nucifera* L.) merupakan salah satu tanaman industri yang memegang peranan penting dalam perekonomian di Indonesia. Indonesia merupakan negara penghasil kopra (daging buah kelapa yang dikeringkan) kedua terbesar di dunia sesudah Filipina. Apabila ditinjau dari sudut luas lahan tanaman kelapa di Indonesia menempati kedudukan yang pertama. Pada tahun 2013, luas tanaman kelapa di Indonesia mencapai 3,78 juta Ha (Winarno, 2015).

Kabupaten Kulon Progo merupakan daerah yang memiliki hasil pertanian yang sangat melimpah terutama disektor perkebunan kelapa. Kelapa menjadi tanaman unggulan yang diolah menjadi gula semut untuk menambah nilai ekonomis dari kelapa. Data luas lahan tanaman perkebunan kelapa dapat dilihat ditabel berikut.

Tabel 1. Luas Tanaman Perkebunan menurut Jenisnya dalam Hektar Tahun 2018

Jenis tanaman	Kulon Progo (Ha)	Bantul (Ha)	Gunung Kidul (Ha)	Sleman (Ha)	Yogyakarta (Ha)	DIY (Ha)
Kelapa	30.625,40	10.985,60	5.967,30	7.564,20	-	55.142,50
Kakao	3.434,26	78,84	1.458,90	94,55	-	5.066,55
Kopi	1.426,50	-	-	278,74	-	1.705,24
Tebu	435,36	1.134,50	521,70	984,50	-	3.076,06
Teh	150,00	-	-	-	-	150,00
Tembakau	-	321,00	721,50	656,80	-	1.699,30

Sumber : Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta (2019)

Data Badan Pusat Statistik DIY diatas menunjukkan bahwa tanaman kelapa memiliki luas areal tanaman perkebunan sebesar 55,142.50 ha dengan Kabupaten Kulon Progo menjadi wilayah dengan populasi pohon kelapa terbanyak di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan luas tanaman 30,625.40 Ha. Tanaman kelapa di Kabupaten Kulon Progo yang melimpah menunjukkan bahwa Kabupaten Kulon Progo cocok dijadikan sebagai sentra produksi kelapa, baik buahnya maupun produk olahan seperti gula semut. Munculnya industri pengolahan ini dimaksudkan untuk mendapatkan nilai tambah dan memperpanjang daya simpan dari kelapa yang dihasilkan oleh masyarakat.

Industri gula semut yang berada di Kabupaten Kulon Progo ini merupakan industri berskala rumah tangga. Industri rumah tangga adalah suatu kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri dilakukan oleh perseorangan yang bukan berasal dari anak perusahaan. Salah satu industri rumah tangga di pedesaan yaitu industri rumah tangga gula semut. Industri rumah tangga gula semut merupakan salah satu jenis pengolahan yang berkaitan erat dengan sektor pertanian, karena industri ini memanfaatkan hasil pertanian menjadi bahan baku utama. (Umar, 2005).

Salah satu industri rumah tangga yang berada di Kabupaten Kulon Progo adalah Kelompok Usaha Bersama (KUB) Nira Gayuh Lestari. KUB Nira Gayuh Lestari ini beranggotakan pengusaha gula semut yang berada di Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo. Para anggota KUB memiliki lahan perkebunan kelapa dan melakukan pengolahan kelapa menjadi gula semut dengan menggunakan alat sederhana yang diberikan oleh pemerintah setempat. Keanggotaan pengusaha gula semut pada KUB Nira Gayuh Lestari sangat membantu penjualan produk gula semut mereka.

Produk gula semut yang dihasilkan anggota KUB berbahan baku nira kelapa. Nira kelapa tersebut didapatkan dari hasil perkebunan kelapa milik anggota KUB itu sendiri. Bahan baku nira kelapa yang dihasilkan tidak stabil karena pengolahan perkebunan kelapa belum intensif seperti pemupukan, anggota KUB hanya membiarkan pohon kelapa tumbuh begitu saja. Perawatan tidak bisa dilakukan secara intensif karena keterbatasan jumlah tenaga kerja dalam keluarga. Berikutnya untuk panen mereka tidak menambah tenaga kerja luar keluarga sangat sulit sebab upah yang diterima tidak sesuai dengan kerja yang dilakukan yaitu memanjat pohon kelapa yang cukup tinggi tanpa alat pengaman. Hal ini menjadikan anggota KUB tidak merawat pohon kelapa sehingga mempengaruhi jumlah nira kelapa, hal tersebut mempengaruhi hasil produksi.

Proses pembuatan nira kelapa menjadi gula semut membutuhkan proses yang panjang dan sulit seperti nira kelapa akan dimasak hingga mengental lalu menjadi adonan, setelah adonan mengental harus digerus sampai membentuk serbuk atau kristal, kemudian diayak dan dikeringkan hingga kadar air yang terkandung dalam gula semut harus benar-benar diminimalkan agar dapat bertahan lama. Hal ini

berarti para pekerja mengeluarkan tenaga yang lebih banyak dan untuk tenaga kerja dalam keluarga yang terbatas nantinya tidak dapat memproduksi dalam jumlah banyak. Jika menambah tenaga kerja luar keluarga tentunya harus memberikan upah yang tinggi karena membutuhkan tenaga kerja yang cukup banyak. Upah tenaga kerja yang tinggi tidak dapat dipenuhi karena pendapatan yang diterima tidak menentu, tergantung dari permintaan gula semut KUB untuk memenuhi pasar.

Pendapatan anggota KUB didapat dari penjualan gula semut dalam bentuk curah ke KUB Nira Gayuh Lestari. Penjualan ini ditentukan oleh permintaan pasar, jika permintaan pasar rendah maka akan terjadi penumpukan hasil produksi yang belum terjual di KUB sehingga penjualan anggota KUB akan dibatasi. Harga jual gula semut ditentukan oleh pihak KUB sehingga anggota tidak memiliki wewenang untuk menentukan harga jual gula semut. Hal ini mempengaruhi pendapatan yang diterima lebih rendah dari pada menjualnya ke pasar secara langsung.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin mengetahui bagaimana penggunaan biaya serta pendapatan dan keuntungan yang diperoleh pada anggota KUB Nira Gayuh Lestari guna mengetahui kelayakan usaha gula semut.

B. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan dan Keuntungan pada anggota Kelompok Usaha Bersama Nira Gayuh Lestari.
- b. Mengetahui kelayakan usaha gula semut pada anggota Kelompok Usaha Bersama Nira Gayuh Lestari.

C. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi peneliti, penelitian merupakan proses belajar yang harus ditempuh sehingga dapat bermanfaat untuk menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman yang luas tentang kelayakan usaha gula semut pada anggota Kelompok Usaha Bersama Nira Gayuh Lestari
- b. Bagi pelaku agroindustri gula semut anggota Kelompok Usaha Bersama Nira Gayuh Lestari dapat digunakan sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam mengembangkan usahanya
- c. Bagi pembaca, diharapkan dapat menjadi sumber informasi dalam penyusunan penelitian lanjutan dan memberikan informasi untuk penelitian yang sejenis